

**PEMANFAATAN KEKAYAAN ALAM MELALUI ECOPRINT SEBAGAI UPAYA  
MEWUJUDKAN LINGKUNGAN LESTARI**

**UTILIZING NATURAL RESOURCES THROUGH ECOPRINT AS AN EFFORT TO  
CREATE A SUSTAINABLE ENVIRONMENT**

Fauzan Syahru Ramadhan<sup>1\*</sup>, Muthia Auralia<sup>2</sup>, Syaugi Adhitya Pasha Rachadyan<sup>3</sup>,  
Muhammad Iqbal Kresnawan<sup>4</sup>, Muhammad Rohit<sup>5</sup>, Nabiila Khansa Putri<sup>6</sup>, Bunga Nirmala<sup>7</sup>,  
Kayla Erlina Ramadhani<sup>8</sup>, Shifa Azzahra<sup>9</sup>, Salwa Divia Khalisa<sup>10</sup>, Nathasia Veane Adisty

Wiratanaya<sup>11</sup>, Azzahra Syifana Paramitha<sup>12</sup>

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*email [muthiaauralia@lecturer.undip.ac.id](mailto:muthiaauralia@lecturer.undip.ac.id)

**Abstrak:** Pemanfaatan bahan alam sebagai pewarna alami dalam teknik *ecoprint* dapat menjadi alternatif untuk menghasilkan produk kreatif yang bernilai estetika sekaligus mendukung pelestarian lingkungan. Melalui metode *ecopounding*, daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber motif pada media kain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan dan melatih masyarakat dalam pemanfaatan kekayaan alam lokal melalui teknik *ecopounding*. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Agustus 2026 di RW 01 Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, dengan melibatkan 17 orang perwakilan PKK. Pelaksanaan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, persiapan bahan, penyampaian materi melalui talkshow, demonstrasi, dan praktik pembuatan *ecopounding* pada totebag. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat memahami dan mempraktikkan tahapan *ecopounding* hingga menghasilkan totebag bermotif bahan alam. Namun, proses fiksasi menggunakan larutan tawas menyebabkan sebagian warna pada totebag memudar sehingga diperlukan penyesuaian metode fiksasi untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Kegiatan ini menunjukkan bahwa *ecopounding* dapat menjadi alternatif pemanfaatan kekayaan alam lokal menjadi produk kreatif yang mendukung pemberdayaan masyarakat dan terwujudnya lingkungan yang lestari.

**Kata Kunci:** *ecoprint*, *ecopounding*, kekayaan alam, pemberdayaan masyarakat, lingkungan lestari.

**Abstract:** The utilization of natural materials as natural dyes in *ecoprint* techniques can serve as an alternative for producing creative products with aesthetic value while supporting environmental conservation. Through the *ecopounding* method, leaves and flowers available in the surrounding environment can be utilized as sources of motifs on fabric materials. This community service activity aimed to introduce and train the community in utilizing local natural resources through the *ecopounding* technique. The activity was conducted on August 15, 2026, in RW 01, Pudukpayung Village, Banyumanik District, Semarang City, involving 17 representatives of the Family Welfare Empowerment (PKK) group. The activity consisted of needs analysis, material preparation, a talk show, demonstration, and hands-on practice of *ecopounding* on tote bags. The results showed that participants were able to understand and practice the stages of *ecopounding* to produce tote bags featuring natural motifs. However, the fixation process using an alum solution caused some of the colors on the tote bags to fade, indicating the need for adjustments to the fixation method to achieve more optimal results. This activity demonstrates that *ecopounding* can serve as an alternative approach to utilizing local natural resources to create creative products that support community empowerment and the realization of a sustainable environment.

**Keywords:** *ecoprint*, *ecopounding*, natural resources, community empowerment, sustainable environment.

## Article History:

| Received        | Revised           | Published         |
|-----------------|-------------------|-------------------|
| 20 Agustus 2026 | 11 September 2026 | 15 September 2026 |

## PENDAHULUAN

Permasalahan limbah sudah lama menjadi buah bibir di Indonesia, baik di kalangan akademisi hingga masyarakat umum. Limbah menjadi satu masalah kompleks yang kerap kali disepelekan. Unsur yang berasal dari sisa - sisa produksi ini dikategorikan menjadi dua jenis, organik dan anorganik. Limbah organik misalnya berupa sampah dedaunan, sisa tulang, dan sisa tanaman yang mati. Sedangkan limbah anorganik terbagi menjadi limbah anorganik padat dan cair. Dalam modernitas yang semakin meluas, industri berlomba - lomba untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang tiada habisnya. Termasuk pula industri tekstil. Industri tekstil menjadi salah satu penyumbang limbah anorganik cair terbesar, mengingat tren fesyen yang datang silih berganti secara tidak langsung mendorong industri tekstil untuk terus menjalankan roda produksi.

Limbah - limbah cair tersebut sebagian besar belum terkontrol oleh sistem IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang memadai, sehingga unsur residu ini dialirkan begitu saja ke saluran air di Indonesia. Beragam upaya dilakukan untuk menanggulangi dampak dari limbah industri tekstil ini, salah satunya ialah kembali menggunakan bahan dari alam untuk mengganti bahan kimiawi pewarna pakaian. Teknis peralihan penggunaan bahan kimiawi ke bahan alami ini sejatinya sudah ada dilakukan sejak lama. Teknik eco dyeing merupakan cara lama yang dilakukan dengan merebus bahan tekstil bersamaan dengan dedaunan dan bunga untuk memanfaatkan warna alamnya, dewasa ini teknik ecoprinting mulai digemari oleh masyarakat karena dapat menghasilkan luaran produk bercorak alam dan bernilai estetika. Secara sederhana, teknik ecoprint merupakan aktivitas memindahkan bentuk warna daun dan bunga berpigmen tinggi ke media kain untuk menghasilkan corak eksotis dan bernilai seni sehingga meningkatkan nilai jual terhadap media yang digunakan.

Teknik ecoprint ini selain dari menjaga sisi nilai ekologi, juga memiliki potensi yang menjanjikan pada sektor ekonomi. Corak eksotis dan beragam yang dihasilkan dari daun dan bunga tersebut berbeda dengan produk - produk konvensional (Tazkiyah et al., 2024). Karakteristik ini yang menjadikan ecoprint sebagai peluang di sektor ekonomi berbasis pemanfaatan sumber daya alam lokal sekaligus pemberdayaan bagi masyarakat (K. Hikmah et al., 2025). Dua teknik yang kerap digunakan dalam proses ecoprint yaitu steaming dan pounding. Dua teknik tersebut sejatinya tidak memiliki perbedaan signifikan. Tiga tahapan utama berupa scouring, mordanting, dan fiksasi. Hanya saja dalam teknik pounding kain dan daun yang digunakan sebagai media tidak digulung menggunakan paralon, namun daun yang digunakan diletakkan dibawah kain kemudian dipukul menggunakan palu kayu sehingga teknik pounding sangat cocok untuk kalangan umum bahkan pemula sekalipun selain prosesnya yang cepat dan praktis (Faridatun, 2022).

Berdasarkan potensi - potensi yang dijumpai selama pengabdian, kelurahan Pudakpayung yang berlokasi di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang memiliki potensi dalam bidang ecoprint. Wilayah peralihan dari perkotaan ke pedesaan ini sejatinya memiliki sentra pengrajin ecoprint dan tanaman - tanaman lokal eksotis, namun masyarakat yang secara mandiri memanfaatkan potensi tanaman lokal yang dapat digunakan sebagai bahan baku ecoprint ini belum maksimal terkhususnya di RW 001. Kondisi ini sejalan dengan temuan pada beberapa lokasi pengabdian dengan permasalahan yang serupa, di mana tanaman di sekitar rumah kerap kali hanya berfungsi sebagai peneduh dan belum dimanfaatkan sepenuhnya

sebagai bahan baku bernilai ekonomi, sebagaimana ditemukan pada kegiatan pengabdian yang dilakukan di RT 33 Desa Kepuhkemiri, Sidoarjo dalam Adriani, dkk., 2025, hlm. 201., maupun di Desa Bumiharjo, Kabupaten Demak dalam Tazkiyah, dkk., 2024, hlm. 53. Melihat adanya keterampilan masyarakat RW 001 kelurahan Pudakpayung dalam bidang ecoprint ini belum mencapai kadar yang sepenuhnya optimal serta komparasi keberhasilan pemberdayaan masyarakat pada bidang ecoprint di lokasi yang berbeda mendorong urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai ecoprint di RW 001 Kelurahan Pudakpayung.

Kegiatan ecoprint dengan teknik ecopounding ini diarahkan sebagai kegiatan pelatihan keterampilan juga selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). Kegiatan ini sejalan dengan SDG 1: No Poverty melalui upaya pemberdayaan masyarakat agar dapat mengembangkan keterampilan yang berpotensi menjadi sumber kegiatan perekonomian. SDG 5: Gender Equality dengan bentuk pelibatan perwakilan PKK dalam kegiatan bertujuan dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial dan ekonomi. SDG 8: Decent Work and Economic Growth pengembangan keterampilan ecopounding berpotensi dapat mendorong lahirnya produk kreatif berbasis bahan alami yang dapat dikembangkan pada sektor usaha masyarakat. Keterampilan yang selaras dengan SDGs tersebut diharapkan dapat terus dikembangkan oleh masyarakat menjadi luaran kreatif yang ramah lingkungan sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## Metode

### A. Lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah.

### B. Sasaran Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) 85 Universitas Diponegoro dengan sasaran pengabdian yaitu anggota PKK RW 01 Kelurahan Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah.

### C. Tahapan/Metode



#### 1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat di lingkungan RW 01 Kelurahan Pudakpayung, khususnya terkait pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan baku *ecoprint*. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa daun dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat masih memerlukan pemahaman mengenai tahapan pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *ecopounding*, mulai dari persiapan kain hingga proses fiksasi

#### 2. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan Ketua RW 01, anggota PKK RW 01, dan narasumber. Koordinasi bertujuan untuk menyampaikan rencana kegiatan, memperoleh persetujuan, serta menentukan teknis pelaksanaan. Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan. Totebag yang digunakan sebagai media *ecopounding* terlebih dahulu melalui tahap scouring dan mordanting. Daun, bunga, palu kayu,

plastik, serta bahan pendukung lainnya dipersiapkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan penyampaian materi mengenai teknik *ecopounding* melalui sesi *talkshow* bersama narasumber. Materi yang diberikan meliputi pengertian *ecopounding*, jenis bahan yang dapat digunakan, tahapan pembuatan, serta faktor yang perlu diperhatikan untuk memperoleh motif dan warna yang optimal. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam memperdalam pemahaman mengenai teknik *ecopounding*. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi pembuatan *ecopounding* pada totebag yang dilanjutkan dengan praktik secara langsung oleh peserta. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok dan didampingi oleh tim pengabdian selama proses penyusunan daun dan bunga hingga pemukulan menggunakan palu kayu. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta memahami setiap tahapan serta memastikan proses *ecopounding* dapat dilaksanakan dengan baik.

### 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap hasil praktik *ecopounding*, terutama terhadap perubahan warna totebag setelah melalui proses fiksasi. Totebag hasil praktik dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan fiksasi menggunakan larutan tawas dengan tujuan mempertahankan pigmen alami yang dihasilkan dari daun dan bunga. Setelah proses fiksasi selesai, hasil totebag diamati untuk mengetahui keberhasilan proses dalam mempertahankan warna yang dihasilkan. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian warna pada totebag mengalami pemudaran setelah proses fiksasi sehingga hasil pewarnaan belum menunjukkan kondisi yang optimal.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa masyarakat RW 01 Kelurahan Pudakpayung memiliki daun dan bunga segar yang melimpah di lingkungan sekitar, namun pemanfaatannya masih terbatas sebagai tanaman hias dan belum diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis dan estetika (R. Hikmah & Sumarni, 2021). Teknik *ecoprint* dengan metode *ecopounding* sangat sederhana untuk diterapkan oleh masyarakat awam karena tidak memerlukan alat dan bahan yang sulit untuk ditemukan (Masyarakat et al., 2023). Masyarakat awam belum memahami prosedur pengelolaan kain, mulai dari tahap *scouring* untuk membersihkan totebag dari sisa kotoran dan zat kimia. Selain tahap *scouring*, terdapat tahap *mordanting* menggunakan campuran tawas dan soda ash untuk mengikat pewarna alami secara optimal, hingga proses fiksasi akhir dengan penyemprotan larutan tawas agar warna tidak luntur (Wahyuningsih et al., 2025). Kurangnya pemahaman terhadap tahapan tersebut menjadi kendala dalam pemanfaatan daun dan bunga di lingkungan sekitar yang belum berkembang menjadi suatu produk.

### 2. Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Ibu Ketua RW 01, Ibu-ibu PKK RW 01, dan Ibu Ekowanti selaku narasumber kegiatan ini. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan rencana

pelaksanaan program, memperoleh persetujuan dari pihak terkait, serta menentukan teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dengan pihak yang memiliki peran dalam masyarakat dilakukan untuk membangun dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan serta mendorong keterlibatan masyarakat sasaran. Keterlibatan pemimpin atau tokoh masyarakat sejak tahap perencanaan menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan berbasis masyarakat karena dapat membantu membangun komunikasi, kepercayaan, dan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat. (Info et al., n.d.)

Setelah koordinasi dilakukan, materi disusun sebagai bahan penyampaian informasi dan panduan bagi peserta selama kegiatan berlangsung. Persiapan selanjutnya melakukan tahap *scouring* dan *mordanting*. *Scouring* dilakukan untuk menghilangkan kotoran yang masih menempel pada serat kain sehingga kain menjadi lebih bersih (Rahman et al., 2024). Selanjutnya, dilakukan proses *mordanting*, yaitu pemberian zat pengikat pada serat kain untuk membantu mengikat pewarna alami sehingga warna dapat menempel lebih kuat dan tidak mudah luntur (Silvia Hendrayanti & Wachidah Fauziyanti, 2023). Oleh karena itu, tahapan *scouring* dan *mordanting* dilakukan sebagai persiapan untuk memastikan totebag dalam kondisi optimal sebelum digunakan dalam proses *ecopounding*. Setelah proses perendaman selesai, kain dijemur hingga kering. Selain Totebag, bahan lain seperti daun, bunga, palu, plastik yang digunakan sebagai alat pendukung *ecoprinting* juga dipersiapkan sebelum kegiatan berlangsung.



**Gambar 1.** Melakukan Tahap *Scouring* dan *Mordanting*

### 3. Pelaksanaan

Perguruan tinggi memiliki tiga tugas utama yang dikenal sebagai Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga unsur tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan kegiatan akademik (Herlina et al., 2022). Salah satu tujuan perguruan tinggi dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi adalah menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat melalui kegiatan yang bersifat nyata. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kualitas kehidupan masyarakat (Nurdin Nurdin, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu disesuaikan dengan potensi dan karakteristik wilayah serta kebutuhan masyarakat setempat agar kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang optimal. Salah satu

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Kelurahan Pudukpayung yang terdiri atas 16 RW yang memiliki potensi dan karakteristik kegiatan masyarakat yang beragam. Dari keseluruhan wilayah tersebut, RW 01 dipilih sebagai sasaran kegiatan pengabdian karena dikenal aktif dalam kegiatan ecoprint.

Ecoprint merupakan teknik mencetak motif pada kain menggunakan bahan alami, seperti daun, yang ditempelkan pada kain hingga menghasilkan pola dan warna alami (Faridatun, 2022). Oleh karena itu, potensi tersebut menjadi dasar pemilihan RW 01 sebagai lokasi kegiatan, sekaligus menjadi peluang untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Selanjutnya, untuk memastikan keterwakilan masyarakat, peserta kegiatan dipilih dari setiap RT yang diwakili oleh Ibu-Ibu PKK yang berada di RW 01. Dengan demikian, jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 17 orang. dengan didampingi oleh 29 orang tim pengabdian.

|                                            |          |
|--------------------------------------------|----------|
| Perwakilan PKK RW 01 Kelurahan Pudukpayung | 17 Orang |
| Tim Pengabdian                             | 29 Orang |

**Tabel 1.** Jumlah Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program kerja ecoprint teknik ecopounding dilaksanakan pada 15 Agustus 2026. Kegiatan diawali dengan sesi talkshow bersama Ibu Ekowanti selaku narasumber yang memiliki pengalaman dalam bidang ecoprint, khususnya teknik ecopounding. Sesi talkshow dipandu oleh moderator untuk membantu mengarahkan jalannya kegiatan dan menjaga interaksi antara narasumber dengan peserta. Pada sesi ini, narasumber menyampaikan materi mengenai pengertian ecopounding, bahan-bahan yang dapat digunakan, tahapan pembuatan, serta hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan motif dan warna yang optimal. Selain penyampaian materi, Ibu Ekowanti juga berbagi pengalaman dalam menerapkan teknik ecopounding, sehingga peserta dapat memperoleh gambaran berdasarkan pengalaman praktis narasumber. Sesi talkshow kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab (Q&A), yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi secara langsung dengan narasumber mengenai teknik ecopounding.



**Gambar 2.** Sesi Talkshow dan Penjelasan Tahapan Praktik Ecopounding

Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan ecopounding. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami setiap proses dengan lebih mudah. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh tim pengabdian untuk membantu mengarahkan peserta selama proses berlangsung. Tahap pertama adalah persiapan bahan berupa totebag yang sebelumnya telah melalui proses *scouring* dan *mordanting* oleh tim pengabdian. Tim pengabdian juga menyediakan daun dan bunga segar sebagai bahan utama serta alat pukul berupa palu kayu. Selanjutnya, peserta diarahkan untuk menyusun daun dan bunga sesuai dengan komposisi dan motif yang diinginkan. Tahap berikutnya adalah proses ecopounding. Setelah proses pemukulan selesai, plastik dibuka dan daun serta bunga dilepaskan secara perlahan. Sisa-sisa bahan yang masih menempel kemudian dibersihkan dari permukaan totebag. Pendampingan oleh tim pengabdian dilakukan pada setiap kelompok untuk membantu peserta memahami tahapan serta memastikan proses ecopounding dapat dilakukan dengan baik.



**Gambar 3.** Sesi Praktik Ecopounding pada Totebag



**Gambar 4.** Poster Tahapan Ecopounding Sebagai Panduan

Sebagai media pendukung dalam kegiatan, tim pengabdian menyediakan poster yang memuat tahapan pembuatan ecopounding pada saat pelaksanaan. Poster tersebut digunakan untuk membantu peserta memahami setiap tahapan yang telah dijelaskan dalam sesi talkshow dan dilakukan melalui demonstrasi. Dengan adanya talkshow, demonstrasi, dan poster sebagai media visual, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai penerapan teknik

ecopounding serta dapat menjadikannya sebagai panduan dalam mempraktikkan kembali proses tersebut.

Tahap akhir kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan kembali totebag hasil ecopounding kepada tim pengabdian untuk dilakukan proses fiksasi. Fiksasi dilakukan menggunakan larutan tawas yang bertujuan untuk membantu mengunci pigmen alami dari daun dan bunga agar warna lebih melekat pada serat kain dan tidak mudah luntur. Setelah proses fiksasi selesai, totebag dikeringkan hingga siap digunakan. Totebag yang telah selesai dan siap digunakan kemudian diserahkan kepada Ibu RW 01 Kelurahan Pudakpayung sebagai hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### 4. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan setelah proses ecopounding melalui pengamatan terhadap hasil fiksasi pada totebag. Pada tahap akhir kegiatan, dilakukan proses fiksasi menggunakan larutan tawas yang bertujuan untuk membantu mengunci pigmen alami agar warna lebih melekat pada serat kain dan tidak mudah luntur. Namun, berdasarkan hasil praktik, penggunaan larutan tawas justru menyebabkan sebagian warna pada totebag tampak memudar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses fiksasi yang dilakukan belum menghasilkan warna yang optimal. Penggunaan fiksasi tawas pada hasil ecoprint dapat menyebabkan warna menjadi lebih pudar pada beberapa jenis bahan pewarna alami (Satria Budiman et al., 2025).

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan ecoprint dengan teknik ecopounding yang dilaksanakan di RW 01 Kelurahan Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang menunjukkan bahwa potensi kekayaan alam lokal, khususnya daun dan bunga segar di lingkungan sekitar, dapat dimanfaatkan menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis dan estetika melalui pendekatan yang sederhana dan mudah diterapkan oleh masyarakat awam. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi sesi talkshow bersama narasumber, demonstrasi tahapan pembuatan, hingga praktik langsung pembuatan ecopounding pada totebag, peserta yang merupakan perwakilan ibu - ibu PKK dari setiap RT di RW 01 memperoleh pemahaman dan keterampilan baru mengenai proses ecoprint secara menyeluruh, mulai dari scouring, mordanting, penyusunan motif, pemukulan (pounding), hingga fiksasi.

Kegiatan ini berhasil mendorong masyarakat untuk mulai melihat tanaman di sekitar rumah bukan sekadar sebagai peneduh, melainkan juga sebagai bahan baku yang berpotensi dikembangkan menjadi sumber kegiatan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses fiksasi menggunakan larutan tawas belum sepenuhnya optimal karena menyebabkan sebagian warna pada totebag memudar, sehingga diperlukan kajian dan penyesuaian lebih lanjut terkait jenis maupun konsentrasi bahan fiksasi agar hasil warna dapat lebih tahan lama dan maksimal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan lingkungan yang lestari sekaligus selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 1 melalui pemberdayaan keterampilan masyarakat sebagai potensi sumber ekonomi, SDG 5 melalui pelibatan aktif perempuan dalam kegiatan sosial dan ekonomi, serta SDG 8 melalui pengembangan produk kreatif berbasis bahan alami yang berpeluang dikembangkan lebih lanjut pada sektor usaha masyarakat. Keberlanjutan dari kegiatan ini diharapkan dapat terus didorong melalui pendampingan lanjutan, khususnya pada aspek teknis fiksasi warna, agar keterampilan ecopounding yang telah diperoleh masyarakat

RW 01 Kelurahan Pudukpayung dapat berkembang menjadi produk unggulan yang mendukung pemberdayaan ekonomi sekaligus pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

## Referensi

- Faridatun, F. (2022). Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Herlina, E., Stai, R., Khalidiyah, A., & Kalimantan, S. (2022). *BENTUK DAN SIFAT PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DITERAPKAN OLEH PERGURUAN TINGGI*. 2(3), 122–130.
- Hikmah, K., Kartikasari, L., Andriani, R., Luqiyah Kartikasari, H., Retnowati, R. T., May, B., ... Hidayatullah, N. F. (2025). Artikel Nusantara Community Empowerment Review Workshop Ecoprint sebagai Media Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dalam Pemanfaatan Tanaman Lokal. *NCER*, 3(2), 198–205. Retrieved from <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/>
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35-47.
- Masyarakat, P., Pelatihan, M., Dengan Pemanfaatan, E., Hiryanto, H., Santi, F. U., Sujarwo, S., & Trisanti, T. (2023). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Volume 3 Nomor 2, 2023 Kuras Institute Scidac Plus Artikel ini menggunakan lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International License*. Retrieved from <https://desajurangjero.gunungkidulkab.go.id/first/statistik/pekerjaan>
- Nurdin Nurdin. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Dalam Konsep Dan Implementasi. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 01–15. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.211>
- Nyoman, D., & Dewi, Y. (2021). PENERAPAN TEKNIK ECO PRINT MENGGUNAKAN BUAH DAN SAYUR. In *Journal of Fashion Design*.
- Rahman, E., Yulianto, A., Alis Setiyadi, N., Siti Khuzaimah, I., Nur Afifah, R., Karolina Kewa, K., ... Endi Rahman, N. (2024). Pelatihan Ecoprint Berbasis Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Limbah Organik. *Journal of Human And Education*, 4(6), 303–308.
- Satria Budiman, A., Herlina, S., Tri, A., Astuti, B., Primananda, A., Studi, P., ... Koresponden, Y. \*. (2025). *Analisis Tahan Luntur dan Ketuaan Warna pada Kain Ecoprint Hasil Teknik Pounding dengan Fiksasi Tawas*. X(1).
- Silvia Hendrayanti, & Wachidah Fauziyanti. (2023). haryanihyi,+Paper+2\_ID2873. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Tazkiyah, Y., Noor, A., Hakim, M. L., Maylan, M., Rahmanisa, N., Rismama, F. I., ... Sukma, V. C. (2024). Teknik Ecoprint sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Kreatif dan Mandiri di Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i1.7809>
- Wahyuningsih, S., Rahardjo, S. B., Lestar, W. W., Saraswati, T. E., Widjonarko, D. M., Pramono, E., ... Faradilla, R. (2025). Peningkatan Kualitas Produksi Ecoprint Corak Pewarna Alam

melalui Pendampingan Proses Teknik Pewarnaan di UMKM Ecorilife.Id. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1301>